

**ANALISIS MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI CIPOCOK
JAYA 2 KOTA SERANG PROVINSI BANTEN**

Atiya Farhah¹, Eka Dewi Pujiyanti², Widea Herlina Safitri³,
Ujang Jamaludin⁴, Sigit Setiawan⁵

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹atiyafarhah.aha@gmail.com, ²2227200006@untirta.ac.id,

³2227200027@untirta.ac.id, ⁴ujangjamaludin@untirta.ac.id,

⁵sigitwan@untirta.ac.id

ABSTRACT

The continuity of the learning process is supported by the planning of facilities and infrastructure that support the teaching and learning process to run well. This study aims to describe the facilities and infrastructure management activities carried out by SDN Cipocok Jaya 2. This study uses qualitative research with descriptive methods. The subject of the study was the principal of SDN Cipocock Jaya 2. Techniques in collecting data used observation, interviews and documentation. The results showed that SDN Cipocock Jaya 2 had carried out management of facilities and infrastructure well but still did not meet these standards because there was no science laboratory or computer room and it was found that the school health Unit room was combined with the library room. and infrastructure properly and properly. So it can be concluded that SDN Cipocock Jaya 2 is still lacking in handling the procurement of facilities and infrastructure and lacking in spatial planning activities that are part of the facilities and infrastructure.

Keywords : Management, Infrastructure, Elementary School

ABSTRAK

Keberlangsungan proses pembelajaran di dukung dengan adanya perencanaan sarana dan prasarana yang mendukung demi berjalannya proses belajar mengajar dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SDN Cipocok Jaya 2. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah SDN Cipocock Jaya 2. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Cipocok Jaya 2 ini telah menjalankan manajemen sarana dan prasarana dengan baik namun masih belum memenuhi standar tersebut karena tidak terdapat ruang laboratorium IPA/computer dan gudang serta ditemukan ruang uks yang gabung dengan ruang perpustakaan menjadi salah satu faktor permasalahan bahwa masih sulit menata sarana dan prasarana dengan tepat dan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa SDN Cipocok Jaya 2 masih kurang menangani dalam pengadaan sarana dan prasarana serta kurang dalam kegiatan penataan ruangan yang menjadi bagian sarana dan prasarana.

Kata kunci : Manajemen, Sarana Prasarana, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat siswa menimba ilmu yang di dalamnya dilengkapi dengan berbagai hal yang mendukung proses belajarnya sehingga perlu adanya sarana yang digunakan. Sarana ini menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Karena sarana dalam sekolah disebut dengan sarana pendidikan. Sarana pendidikan merupakan perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang dapat secara langsung difungsikan dalam proses pembelajaran namun tidak secara langsung menjadi penunjang pelaksanaan pembelajaran karena berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran tetap melalui seorang pendidik untuk melaksanakan proses belajar mengajar. (Bafadal. 2014:2). Melalui sarana perlu adanya pengaturan, pengorganisasian, dan perencanaan yaitu dengan melalui manajemen. Jika antara sarana dan manajemen menyatu maka keduanya akan seimbang sehingga menjadi manajemen sarana prasarana yang diartikan bahwa seluruh proses kegiatan yang direncanakan secara struktur dengan sengaja dan bersungguh-sungguh dengan pembinaan secara konsisten dalam

pelaksanaannya terhadap benda-benda pendidikan, maka akan siap digunakan dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2013: 143).

Manajemen sarana dan prasarana ini memberikan pelayanan secara profesional di bidang pendidikan sehingga dalam rangka menyelenggarakan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien (Bafadal, 2014:5). Apabila dalam manajemen sarana dan prasarana kurang dimaksimalkan maka dampak buruknya akan dirasakan oleh siswa itu sendiri. Maka yang perlu diketahui bahwa ruang lingkup manajemen terdiri dari perencanaan dimana di dalam perencanaan terdapat analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, perencanaan serta pengadaan sarana dan prasarana. Kemudian yang kedua adanya pengorganisasian yang di dalamnya terdiri pendistribusian sarana dan prasarana dan penataan sarana dan prasarana. Kemudian yang ketiga adanya pengerahan yang di dalamnya terdapat pemanfaatan sarana secara efektif dan efisien, pemeliharaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, dan penghapusan sarana dan

prasarana. Kemudian yang keempat adanya pengawasan yang terdiri dari pemantauan kinerja penggunaan dan pemeliharaan sarana, serta penilaian kinerja penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana (Bafadal, 2003:61). Dalam manajemen sarana prasarana diperlukannya adanya kematangan dalam melaksanakan tiap proses kegiatan di dalamnya. Menurut E. Mulyasa (2002:49-50) dalam pengelolaan manajemen sarana dan prasarana melalui kegiatan-kegiatan yang sistematis dimulai dengan kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan.

Kriteria minimum dalam memenuhi standar yang tertera pada peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana. Di mana sarana dan prasarana yang seharusnya ada di dalam jenjang sekolah dasar terdiri dari ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang kepala sekolah, ruang guru, tempat ibadah, ruang uks, toilet, gudang, dan lapangan. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti

pada tanggal 2 Juni 2023 bahwa di SDN Cipocok Jaya 2 ini masih belum dapat memenuhi minimum standar diatas karena tidak terdapat ruang laboratorium komputer maupun IPA dan ditemukan ruang uks yang gabung dengan ruang perpustakaan menjadi salah satu faktor permasalahan bahwa masih sulit menata sarana dan prasarana dengan tepat dan baik. Maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SDN Cipocok Jaya 2.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cipocok Jaya 2, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDN Cipocok Jaya 2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SDN Cipocok Jaya 2. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Juni 2023. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah didapatkannya

data, peneliti menggunakan model Milles dan Huberman untuk melakukan kegiatan analisis data, melalui tiga tahapan diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi, yakni triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SDN Cipocok Jaya 2 beralamat di komplek depan ciwaru kelurahan Cipocok Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang yang berada tepat di tengah-tengah rumah warga sehingga sekolah ini sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. SDN Cipocok Jaya 2 ini telah mendapatkan akreditasi B. Jumlah seluruh siswa di SDN Cipocok Jaya 2 berjumlah 155 orang terdiri dari 78 siswa dan 77 siswi serta sekolah ini memiliki 8 guru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa sekolah ini memiliki ruang kelas terdiri 6 kelas tiap kelas hanya terdiri dari satu rombongan belajar. Berbeda dengan sekolah dasar lainnya yang memiliki kelas A dan B di setiap kelasnya, sekolah ini pun memiliki satu perpustakaan yang digabung dengan satu ruang uks, tidak terdapat ruang laboratorium

baik laboratorium komputer maupun IPA, sekolah ini membedakan ruang guru dengan ruang kepala sekolah di mana masing-masing memiliki satu ruangan, kemudian memiliki toilet yang terdiri toilet siswa berjumlah enam dan toilet guru berjumlah satu. Adapun ruangan penyimpanan alat dan ruangan operator para staf. Kemudian terdapat satu lapangan di mana di sekitar lapangan terdapat slogan lima dasar penguatan pendidikan karakter. Uniknya dari sekolah ini adalah setiap papan nama kelas menggunakan tiga bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab sehingga tanpa sadar siswa pun menambah kosakata baru dan juga sekolah ini dari sudut ke sudut memiliki dinding yang dilukis secara menarik dan indah untuk menambah semangat siswa apabila datang ke sekolah karena dinding sekolah dihiasi oleh lukisan tentang budaya Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana di SDN Cipocok Jaya 2. Berikut adalah penjabaran perihal ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pihak SDN Cipocok Jaya 2.

Fase perencanaan sarana dan prasarana di SDN Cipocok Jaya 2. Pada fase ini merupakan fase menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan sekolah, bagaimana cara menganalisisnya dan lain sebagainya. Maka langkah yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan menyesuaikan kebutuhan yang harus dipenuhi dari siswa untuk menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menentukan banyaknya sarana dan prasarana sekolah berdasarkan kebutuhan siswa, misalnya adanya perubahan anggaran setiap tahunnya, maka akan menganggarkan rencana belanja jika ada yang dibutuhkan akan dipenuhi dengan pencatatan yang benar. Kemudian ketika sudah tercatat langkah selanjutnya pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana tersebut.

Fase Pengadaan sarana dan prasarana di SDN Cipocok Jaya 2. Pada fase ini merupakan fase mengidentifikasi kebutuhan yang akan diadakan. Pengadaan barang di sekolah ini dilakukan karena benar-benar dibutuhkan sebab sekolah ini masih terbilang kekurangan siswa. Maka hal tersebut berpengaruh ke

anggaran. Dalam pengadaan sarana dan prasarana pun membutuhkan biaya. Sekolah ini memperoleh biaya dari bantuan BOS, jadi dari biaya tersebut pihak sekolah yang membelikan barangnya sesuai anggaran. Namun ditemukan ada yang diberikannya berupa barang seperti tempat cuci tangan. Untuk saat ini tidak ada sarana dan prasarana yang dipinjamkan/disewakan kepada pihak sekolah SDN Cipocok Jaya 2 dari hasil kerjasama dari pihak lain. Ketika kebutuhan sudah terpenuhi sesuai kebutuhan. Maka selanjutnya adalah fase pemeliharaan.

Fase pemeliharaan sarana dan prasarana di SDN Cipocok Jaya 2. Pada fase ini merupakan fase di mana segala sarana dan prasarana dijaga dan dipelihara dengan baik. Upaya dalam memelihara sarana dan prasarana. Sekolah melakukan kegiatan bersih-bersih sekolah dari sudut ke sudut sekolah dalam satu minggu sekali di hari Sabtu yang dilakukan oleh seluruh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 dengan dibimbing langsung oleh guru. Namun, jika ruangan kelas seluruh siswa dibiasakan untuk membersihkan kelas masing-masing

di pagi hari dan ketika pulang sekolah. Hal tersebut merupakan bagian upaya menjaga sarana dan prasarana di dalam kelas. Apabila terdapat sarana yang perlu diperbaiki dan masih layak digunakan setelah diperbaiki maka langkah yang dilakukan pihak sekolah sendiri adalah dengan memperbaikinya. Dan tetap adanya pengajuan perbaikan tiap tahunnya apabila terdapat fasilitas yang terlalu parah dalam kerusakannya. Dalam menjaga fasilitas yang dimiliki, dari pihak sekolah sendiri secara rutin memeriksa setiap harinya oleh petugas sekolah agar menghindari hal hal yang tidak diinginkan seperti terdapat kabel yang masih mencolok di stop kontak sehingga dikhawatirkan kebakaran dan lain sebagainya. Maka pengecekan sangat diperlukan karena disamping itu sekolah tidak memiliki CCTV untuk mengawasi sepenuhnya keadaan sekolah. Kemudian fase setelahnya adalah fase penghapusan sarana dan prasarana.

Fase penghapusan sarana dan prasarana di SDN Cipocok Jaya 2. Fase ini merupakan fase di mana memilah sarana ataupun fasilitas yang sudah tidak layak digunakan

kembali dan dapat mengganggu proses pembelajaran. Jika terdapat barang yang rusak baik buku yang sudah lama tidak dipakai dan tidak layak untuk digunakan. Maka pihak sekolah melakukan penghapusan sarana dan prasarana yang sudah tercatat tidak layak digunakan kembali dari daftar aset sekolah baik dengan cara membakarnya dan lain sebagainya. Karena masih banyak barang yang tersimpan dan tidak dihapuskan atau dihanguskan ini menyebabkan menimbun barang rusak. Dan sejauh ini tidak ditemukan siswa yang sengaja merusak fasilitas sekolah. Oleh karena itu untuk menghindari adanya perusakan fasilitas sehingga meminimalisir adanya penghapusan fasilitas. Maka upaya dari pihak sekolah dengan cara menanamkan karakter melalui slogan dan poster di tiap sudut sekolah serta disosialisasikan melalui upacara sekolah atau dengan secara langsung diingatkan kepada siswanya setiap berpapasan. Selanjutnya yaitu fase inventarisasi.

Fase Inventarisasi sarana dan prasarana di SDN Cipocok Jaya 2. Pada fase ini merupakan fase di mana mencatat jumlah sarana dan prasarana disertai kondisi

sarana/fasilitas dan lain sebagainya. Pihak sekolah dalam menginventarisasikan setiap sarana maupun fasilitas yang dimiliki di dalam kelas maupun di sudut ruangan lainnya dengan cara dicatat secara tulis di buku penginventaris dan juga di masukkan ke dalam komputer agar data lebih aman dan tidak mudah hilang serta mudah dicari.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berisikan tentang kondisi langsung sarana dan prasarana di SDN Cipocok Jaya 2 sehingga menggambarkan bagaimana sarana prasarana yang idealnya di miliki jenjang sekolah dasar yang dikaitkan dengan ruang lingkup sarana dan prasarana. Diantara sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Cipocok Jaya 2 sebagai berikut:

Ruang Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap ruang kelas 3 SDN Cipocok Jaya 2 bahwa terdapat berbagai kerajinan karya siswa yang diantaranya hasil gambar lukisan siswa yang dipajang

di setiap dinding kelas sebagai bentuk apresiasi, terdapat poster keragaman budaya, suku, agama di Indonesia yang menjadi media pembelajaran bagi peserta didik agar lebih memudahkan peserta didik dalam mempelajari keragaman di Indonesia, Menurut Ujang Jamaludin, dkk (2019: 3) bahwa media pembelajaran tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran sebab pembelajaran yang inovatif akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik. Terdapat tempat kentongan yang tidak fungsional karena di dalamnya tidak ditaruh barang sesuatu sehingga seperti tidak ada fungsinya. Terlihat jelas pada stop kontak yang sudah lepas dari dinding sehingga ini yang dapat membuat bahaya bagi siswa, maka tidak layak untuk digunakan dan harus cepat diperbaiki. Kemudian untuk papan tulisnya terlihat kotor sehingga sulit untuk dibersihkan dan dapat membuat siswa sulit melihat tulisan yang ditulis di papan tulis. Kemudian lampu di dalam kelas hanya terdapat satu buah lampu yang tidak dapat memungkinkan pencahayaan yang terang ketika akan hujan secara otomatis langit akan gelap dan berpengaruh pada cahaya di ruang

kelas. Maka hal tersebut berkaitan dengan persediaan dan pengadaan barang yang cepat habis seperti lampu kurang diperhatikan. kemudian didapatkan kursi yang sudah tidak layak digunakan di dalam ruang kelas. Maka hal tersebut berkaitan dengan penataan barang yang rusak yang tidak tepat diletakkan yang seharusnya berada di gudang, kemudian dalam pemeliharaan barang yang terlihat bahwa gorden pada jendela kurang rapih dan terdapat satu jendela yang pecah dan tidak secepatnya diganti, hal tersebut dapat membahayakan siswa yang belajarnya di dekat jendela tersebut. Kemudian terdapat pintu yang kokoh, satu buah jam yang menyala dan satu buah jam yang tidak menyala, hal ini berkaitan dengan penataan barang kurang tepat. Kemudian terdapat papan absensi yang terpajang di dinding yang terlihat tidak fungsional karena tidak terdapat tulisan tanggal dan hari yang menunjukkan absensi berjalan baik. Kemudian terdapat satu buah rak buku yang fungsional, kursi kayu siswa, meja kayu siswa, kursi kayu guru, meja kayu guru dan taplak meja guru. Itulah kondisi salah satu ruangan kelas di SDN Cipocok Jaya 2 yang menurut peneliti masih

memiliki kekurangan dalam segi penataan barang, persediaan barang dan pemeliharaan barang.

Ruang Perpustakaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap ruang perpustakaan di SDN Cipocok Jaya 2 bahwa ditemukan raung perpustakaan ini digabung dengan uks di mana terdapat kasur bagi siswa yang mengalami pingsan ketika upacara berlangsung ataupun yang lainnya, di mana kasur tersebut terlihat kotor sehingga dalam segi pemeliharaan perlu diperhatikan kembali, kemudian di dapatkan satu buah lampu yang tidak memungkinkan pencahayaan yang bagus untuk memberikan rasa nyaman kepada siswa saat membaca, kemudian terdapat buku pelajaran tematik dai tiap kelas namun untuk rak bukunya terlihat sudah tidak daat menopang buku terlalu lama karena sudah hampir ingin jatuh, serta buku lainnya, kemudian terdapat alat peraga lainnya yang berada di rak buku yang terbuat dari besi yang kokoh, terdapat banyak al Quran, namun masih kurang dalam buku referensi bacaan bagi siswa. Kemudian terdapat alat infocus seperti sudah jarang

digunakan karena kondisi yang berdebu, kemudian terdapat biografi presiden RI dari pertama hingga sekarang yang terpajang di dinding. Kemudian ditemukan banyak kardus bekas yang berisikan buku-buku, hal demikianlah yang perlu diperhatikan dalam menata barang dan memilah barang yang seharusnya keberadaannya terdapat di perpustakaan, kemudian terdapat alat peraga organ manusia yang usang berada di bawah dan di belakang rak buku, hal demikianlah perlu diperhatikan dalam pemeliharaan dan penataan barang, ditemukan juga kurus rusak yang berada dekat dekat alat peraga organ manusia tersebut, untuk jendela dan ventilasi cukup baik namun untuk gordena terlihat tidak layak digunakan sebab kurang fungsional sebab tidak rapih dan kotor dan terdapat kipas angin berada di atas langit-langit. Itulah gambaran sarana dan prasarana yang berada di dalam ruang perpustakaan di mana perlu banyak perhatian lebih terkait segi pemeliharaan, persediaan, pengadaan, dan penataan barang. maka dapat dikatakan belum memenuhi standar sebuah ruang perpustakaan

Ruang Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap ruang kepala sekolah SDN Cipocok Jaya 2 bahwa ruangan kepala sekolah dengan ruangan guru dibedakan dan tidak menjadi satu ruangan agar dalam mengerjakan tugasnya seorang kepala sekolah dengan fokus. Di samping itu, melihat kondisi dan fasilitas yang ada di dalam ruang kepala sekolah cukup lengkap diantaranya terdapat air conditionery (AC) untuk dapat memberikan suasana yang nyaman jika kedatangan tamu, kemudian terdapat piala-piala yang terpampang rapih di dalam rak etalase, namun ada beberapa piala yang sudah usang dan rusak. Maka hal ini kurang adanya penataan yang baik dan tepat, kemudian terdapat kursi dan meja tamu berjumlah empat, 3 diantaranya kursi pendek, satu diantaranya kursi panjang, lalu untuk kursi dan meja kepala sekolah sendiri untuk bekerja berada dibagian dalamnya yang memungkinkan agar lebih fokus dalam mengerjakan tugasnya, kemudian terdapat papan data pendidik dan tenaga kependidikan, papan kinerja guru SDN Cipocok Jaya 2 dan bingkai guru lainnya. Namun, menurut

peneliti bingkai guru lebih baik ditata di ruang guru agar lebih fungsional. Selain itu, terdapat papan struktur organisasi yang masih kosong. Maka hal ini menurut peneliti perlu di realisasikan untuk diisi agar lebih fungsional. Kemudian terdapat bingkai foto gubernur dan wakil gubernur Banten yang menjadi identitas sebagai warga Provinsi Banten, begitupun terdapat bingkai foto presiden dan wakil presiden dan lambang garuda pancasila sebagai identitas warga Indonesia. Kemudian terdapat ikrar pendidikan karakter SDN Cipocok Jaya 2 dan lima dimensi kepala sekolah SDN Cipocok Jaya 2. Kemudian terdapat penghargaan sertifikat yang terpampang jelas yang sangat menginspirasi terhitung terdapat 7 bingkai penghargaan yang diraih, kemudian terdapat WIFI dan stop contact yang layal digunakan, kemudian terdapat dua rak buku yang berisikan data-data sekolah dan terlihat sangat layak digunakan untuk menyimpan buku-buku dan satu rak etalase, kemudian terdapat jendela dan ventilasi udara sebanyak 9 buah dan satu pintu serta gordennya pun layak digunakan dan dilihat, Meskipun di dalam ruangan kepala sekolah terdapat beberapa ember

baru, angklung dan papan identitas yang belum diganti penulisannya. Hal ini tidak menjadikan ruangan kepala sekolah sempit dan tidak nyaman. Maka, dapat dikatakan bahwa ruangan kepala sekolah terbilang cukup luas namun kurang dalam penataan barang yang tepat.

Ruang Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap ruang guru di SDN Cipocok Jaya 2 bahwa terdapat kursi dan meja kerja guru berjumlah 9 buah dan satu buah meja tamu yang masing-masing meja terdapat taplak meja dan sangat fungsional karena terdapat buku catatan maupun raport yang ditaruh di atas meja dan 3 buah kursi tamu terdiri dari satu kursi yang memuat dua orang dan satu kursi memuat tiga orang serta satu kursi yang memuat hanya satu orang saja, seluruh bahan meja dan kursi terbuat dari kayu, kemudian terdapat satu buah sound speaker, kemudian terpanjang papan ikrar guru, papan wawasan wisatamandala, papan kode etik guru, papan terkait sekolah sebagai pusat kebudayaan, papan daftar guru yang dipasang di atas dinding, terdapat satu etalase kecil yang fungsional untuk menaruh

barang-barang berbentuk kecil, terdapat stop kontak yang sangat layak digunakan, terdapat galon untuk persediaan minum bagi guru, terdapat timbangan berat badan, terdapat jam dinding yang berfungsi, terdapat kipas angin yang berfungsi, memiliki jendela dan ventilasi yang nyaman serta cahaya dapat masuk dari luar dan gorden yang dimiliki sangat layak digunakan, kemudian terdapat 2 pintu di ruang guru terdiri satu pintu masuk dari depan dan satu pintu keluar yang menyambung dengan pintu kedua dari perpustakaan. Berkaitan dengan ruang lingkup manajemen dari segi penataan, persediaan, pemeliharaan sudah dikatakan memenuhi standar.

Tempat Ibadah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap tempat ibadah di SDN Cipocok Jaya 2 bahwa tempat ibadah yang kami lihat itu cukup luas dan terdapat sejadah, karpet hijau yang sudah terpasang dan rapih, kemudian terdapat hiasan dinding arab yang bertuliskan Allah dan Muhammad serta ayat kursi, kemudian terdapat juga tulisan Arab di depan pintu yang

bertuliskan doa ketika masuk mesjid. Berkaitan dengan ruang lingkup manajemen dari segi penataan, persediaan, pemeliharaan sudah dikatakan memenuhi standar.

Ruang UKS

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap ruang UKS SDN Cipocok Jaya 2 yang ternyata digabung dengan ruangan perpustakaan, di mana di dalam ruangan perpustakaan tersebut terdapat sebuah kasur yang digunakan sebagai tempat istirahat siswa ketika ada siswa yang sakit atau pingsan di lingkungan sekolah, di dalam ruangan tersebut hanya ada satu kasur yang ditempatkan diatas tempat tidur berbahan kayu dan kasur tersebut terlihat kotor. Dalam ruangan, UKS dan perpustakaan tersebut menyatu atau hanya ada satu ruangan yang digunakan sebagai perpustakaan dan UKS, hanya terdapat satu kain gorden untuk menutupi tempat tidur yang juga terlihat kotor yang sebenarnya sudah tidak layak pakai, tidak terdapat bantal ataupun selimut dan obat-obatan serta kotak P3K dan peneliti hanya menemukan satu buah lampu di dalam ruangan

sehingga lampu tersebut tidak memungkinkan pencahayaan, dalam ruangan baik sebagai ruang UKS maupun sebagai Perpustakaan terdapat pula satu kipas angin yang terpasang di atas langit-langit ruangan. Perlu perhatian khusus dari pihak sekolah terkait ruangan UKS ini baik dari segi pemeliharaan, persediaan, pengadaan. Ruangan ini dapat dikatakan bahwa belum memenuhi standar sebagai ruang UKS

Kamar Kecil/Toilet

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap ruang kamar kecil/toilet SDN Cipocok Jaya 2 bahwa terdapat gayung ember yang lumayan besar, dan tempat buang air besar atau kecil, keudian terdapat juga tempat untuk berwudhu yang terdapat di belakang toilet dan juga keran air yang masih bagus atau tidak rusak, maka dapat dikatakan cukup memenuhi standar.

Lapangan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan sekolah SDN Cipocok Jaya 2, ditemukan lapangan sekolah yang memiliki luas sekitar 25x15 meter

yang dikelilingi berbagai tanaman hijau seperti pohon mangga, pohon jambu dan bunga yang ditata dengan rapi dan dilengkapi dengan tempat sampah yang berada di sudut lapangan kemudian dari segi kebersihan lapangan ini termasuk lapangan yang bersih dimana tidak terdapat sampah di sekitar. lapangan sekolah ini berada tepat di depan ruangan guru dan berada disamping kiri dari ruangan kepala sekolah, berlangsungnya kegiatan sekolah baik itu upacara, olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan kegiatan lainnya berlangsung di lapangan ini. Adapun kegunaan lain dari lapangan ini digunakan sebagai tempat parkir kendaraan bagi guru yang menggunakan kendaraan ke sekolah baik itu motor maupun mobil. Terdapat slogan di pinggir lapangan yang menyampaikan tentang 5 dasar penguatan pendidikan karakter yakni religiuss, nasionalisme, integritas, dan mandiri, serta slogan lainnya yang menyampaikan tentang budayakan 10 K yakni: ketakwaan, kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, kekeluargaan, keteladanan, keterbukaan dan keamanan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa SDN Cipocok Jaya 2 telah menjalankan setiap manajemen sarana dan prasarana sesuai aturan dengan baik. Mulai dari fase perencanaan, fase pengadaan, fase pemeliharaan, fase penghapusan dan terakhir fase penginventarisasi. Namun, dalam kelengkapan persediaan sarana dan prasarana belum memenuhi standar yang tertera pada peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana. Di mana sarana dan prasarana yang seharusnya ada di dalam jenjang sekolah dasar terdiri dari ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, Ruang kepala sekolah, ruang guru, tempat ibadah, ruang uks, toilet, gudang, dan lapangan. Namun di sekolah ini belum memenuhi standar tersebut karena tidak terdapat ruang laboratorium IPA maupun computer dan tempat khusus barang yang tidak digunakan kembali seperti gudang. Maka, ini perlu menjadi evaluasi kedepannya bagi SDN Cipocok Jaya 2 untuk memberikan wadah bagi para siswa. Adapun dalam fase penghapusan sarana dan prasarana

sekolah ini masih menyimpan barang yang rusak sehingga menimbulkan penumpukan barang rusak dan tidak indah dipandang yang berada di setiap sudut ruangan. Namun, dari pihak sekolah sudah berupaya dalam menjalankan setiap manajemen sarana dan prasarana. Maka dapat dikatakan manajemen sarana dan prasarana di SDN Cipocok Jaya 2 belum memenuhi standar yang sudah ditentukan semestinya dimiliki oleh jenjang sekolah dasar dan kurang dalam menjalankan setiap ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana seperti perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penginventarisasian, dan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, I. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jamaludin, U & Reza. R. 2017. *Pembelajaran Pendidikan IPS (Teori Konsep dan Aplikasi Bagi Guru dan Mahasiswa)*. Bekasi: Penerbit Nurani

- Jamaludin, U. dkk. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Powtoon Berbasis Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV. *Attadib: Journal of Elemntary Education*. 4(2): 3
- Bergambar Pada Pelajaran IPA Untuk Mengidentifikasi Makhluk Hidup. *Jurnal ilmiah Pendidikan Dasar*. 7(2): 698-711
- Januar, M. C, Ujang. J & Wika, H. L. 2022. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Aksi Terhadap Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik Sebagai Warga Digital. *Journal Of Educational Learning and Innovation (Ella)*. 2(2): 184
- Kiki, R. A. Ujang, J & Encep. A. 2021. Internalisasi Proram Mari Buang Sampah Pada Tempatnya (MARBUNGSAMTEM) Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Di SDN Taman Ciruas Permai. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 10(5): 1338-1346
- Manurung, R. dkk. 2020. Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 2(2): 168-177
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mulyasa. E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sinta, M. I. 2019. Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. 4(1): 77-92.
- Widia, I. R & Ujang, J. 2022. Pengembangan Media Kartu